

PEMANFAATAN MEDIA KALENDER DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KHALIFAH TASYKURI KABUPATEN KAUR

Yulita Handayani
Email: yulitahandayani2019@gmail.com

Abstract: This research is background because, limited ability to read writing, and count the. in the bThis can be seen based on the preliminary observations researchers that the learning activities teachers do not use media learning that the kid looks not actively participate in learning, as read writing, and count. This study attempts to find out the uses of the media a calendar and the manner of capitalize on the fact that the media was said were figure brought the calendar in may have developed he can read and , would be willing to write, and arithmetic (calistung) on development for early childhood education of a caliph tasykuri village their folds and pastures and long kec.Semidang Gumay Kabupaten Kaur. The kind of research writer is provided by way of research the act of a class of. Analysis techniques of the data that the funds should be used in this research is a technique descriptive of qualitative and quantitative, That is by establishing a snapshot of the and you do that by exposure to/ cereal offering the data, using formulas simple and the withdrawal of a conclusion. The analysis of the data indicates that: 1. The use of media can develop calendar were ability to read , writing and arithmetic (calistung) in early childhood education successors tasykuri: a) on pre cycle rata-rata namely the score 66.57 with completeness learning klasikal of 14,29% with kriterian very low. b) cycle 1 meeting on 1 increased to value rata-rata score of 71,43 with completeness learn classical of 28,57% on low. c) on cycle 2 meeting 1, increased worth rata-rata score namely 81.14 with completeness classical of 42,86 %, on low. d) cycle 2 meeting on 2 enhanced worth rata-rata score namely 86,29 with completeness learn classical of 85.71% on very high . e) cycle 2 meeting on 2 more up with the score the rata-rata 87,5, with ketuntasan klasikal of 92,85% on very high. 2. How to use the in media were developed ability to read, writing, and count (calistung) in early childhood education successors tasykuri: a) teacher media suspend the calendar on board that disesuaikan at the height of students. b) learners match pictures by means of put the same exact in a media calendar, c) learners put a picture conforming to the existing in a media calendar. The results of comparison of utilization of calendar media in developing the ability of reading, writing, and counting between cycle I and cycle II has increased significantly and has reached the target of learning mastery by 80%.

Keywords: *Utilization of Calendar Media, Ability Reading, Writing And Counting (CALISTUNG).*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada kelompok B. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa saat kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga anak terlihat belum aktif mengikuti pembelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur. Jenis penelitian penulis ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa: 1. pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.: a) pada Pra Siklus nilai rata-rata skor yaitu 66.57 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. b) Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 71,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. c) Pada Siklus I pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81.14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. d) Pada Siklus II pertemuan 1 lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 86,29 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85.71% dengan kriteria sangat tinggi. e) Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 87,5, dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perbandingan pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80 %.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Media Kalender, Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG)*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan terhadap anak-anak dari anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar (SD), maka dari itu sangat diperlukan pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, misalnya pada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai pendukung agar materi/isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran dikelas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media, tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua pembelajaran.

Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.¹

Pada PAUD Khalifah Tasykuri ini pembelajaran melalui media sangat jarang digunakan sehingga membuat guru untuk sulit melakukan proses pembelajaran. Media di sekolah pun juga sangat terbatas. Hasil Observasi dan pengamatan peneliti di lembaga PAUD Khalifah Tasykuri bahwa memang penggunaan media yang ada di sekolah sangat monoton tidak ada inovasi baru yang dilakukan oleh gurunya dalam pengaplikasian media pembelajaran sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran.²

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu Ibu Manggarani pada tanggal 16 Januari 2018, dia juga mengatakan bahwa sangat sulit memotivasi siswa untuk ingin belajar, ini disebabkan karena ketersediaan media di sekolah yang sangat terbatas dan monoton, anak akan senang menerima pelajaran apabila media yang digunakan oleh gurunya menarik perhatian sehingga guru akan lebih mudah menjelaskan kepada anak terutama untuk mengenalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru

yaitu Ibu Manggarani pada tanggal 16 Januari 2018, dia juga mengatakan bahwa sangat sulit memotivasi siswa untuk ingin belajar, ini disebabkan karena ketersediaan media di sekolah yang sangat terbatas dan monoton, anak akan senang menerima pelajaran apabila media yang digunakan oleh gurunya menarik perhatian sehingga guru akan lebih mudah menjelaskan kepada anak terutama untuk mengenalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.³

Selanjutnya hasil wawancara wali murid Desi pada hari Selasa Tanggal 16 Januari 2018 tentang pembelajaran CALISTUNG kepada anaknya dengan menggunakan Kalender dia sangat mendukung dan penuh harapan agar ketika anaknya nanti tamat dari PAUD anaknya sudah dapat mengenal membaca, menulis dan berhitung untuk persiapan masuk ke sekolah SD, dan anak akan senang belajar kalau media yang digunakan oleh gurunya menarik, bergambar, dan bisa digunakan juga oleh anak-anak seperti media Kalender yang digunakan oleh penulis.

Melalui media kalender ini peneliti mencoba untuk mengaplikasikan pembelajaran tentang pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.⁴

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

Landasan Teori

1. Pemanfaatan Media Kalender

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan

¹Daryanto, Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 7.

²Observasi Awal di PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur, Tanggal 16 Januari 2018

³Wawancara dengan Guru MR, KAUR : 16 Januari 2018

⁴Wawancara dengan wali murid, KAUR : 16 Januari 2018

atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".⁵

Memanfaatkan bekas kalender yang sudah tidak terpakai ini di buat dan di jadikan untuk Media Pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan disekolah. Secara harfiah media berarti perantara/ pengantar/ wahana/ penyalur pesan/ informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik.⁶

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian pemanfaatan media kalender adalah, hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna dengan cara melalui perantara media kalender sebagai sarana pembelajaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran dilembaga.

Pemanfaatan media kalender dari kalender bekas yang tidak terpakai sehingga bisa dimanfaatkan untuk di jadikan media pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi guru dan peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Sedangkan Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, dalam hal membantu siswa belajar secara, optimal.⁷

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

a) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disam-

paikandengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya lisan.

- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa di masa lalu dapat di tampilkan lagi lewat rekaman film, video dan lain – lain. Obyek yang begitu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain – lain.
- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f) Memungkinkan siswa untuk belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi, sama bagi siswa.⁸

Menurut Kemp dan Dayton, media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, meliputi:⁹

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Nana Sujana memaparkan beberapa manfaat dari

⁵Definisi Pengertian Pemanfaatan, Akses di <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> Pada tanggal 02 April 2018

⁶Azar Arsyad, Media pembelajaran, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta, 2003, h. 1-2

⁷Al Ghazali, Manfaat Media Pembelajaran, <http://paudstaialgazali-bone.blogspot.com/2013/04/manfaat-media-dalam-pembelajaran.html>, pada tanggal 20 Juni 2018

media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁰

Pada Pemilihan media pembelajaran, harus mempertimbangkan media tersebut. Dalam kriteria untuk mempertimbangkan guru atau pendidik kaitanya dalam pemilihan media pembelajaran anak-anak. sesuai dengan kasus I nyoman sudana degeng dalam Ahmad Multazam menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertibangkan guru/pendidik dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan instruksional; 2) efektifitas; 3) siswa. Pembelajaran yang efektifitas memerlukan perencanaan yang baik.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula. Meskipun demikian kenyataan dilapangan menunjukan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya dikelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- 1) Ia sudah merasa akrab dengan media itu.
- 2) ia merasa media yang dipilihnya bisa menggantikan bisa lebih baik dari pada dirinya sendiri.
- 3) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.¹¹

Ada beberapa prinsip atau dasar psikologinya dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Nunuk Suryani menyebutkan prinsip-prinsip

pemilihan media pembelajaran, yakni:

- a. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik peserta didik (tingkat pengetahuan, bahasa dan jumlah peserta didik),
- b. Guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran, agar dapat memilih media yang paling efektif dalam pembelajaran,
- c. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik yang belajar, dan
- d. Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.”¹²

Menurut Dick dan Cary dalam Ahmad Multazam, disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media antara lain: 1) keter sediaan sumber setempat. artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. 2) apakah untuk membeli atau membuat sendiri tersebut ada dana , tenaga dan fasilitas. 3) faktor yang menyangkut kecocokan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. 4) efektifitas biayanya dalam jangka waktu panjang.¹³

Faktor-faktor yang perlu disikapi dalam pemilihan media pembelajaran adalah: a) komunikatif , b) harganya yang murah, c) nilai kepraktisannya dan d) kondisi pemakaiannya. Untuk memilih media secara efektif Kozma mengatakan bahwa pesan yang komunikatif harus diperhatikan. Sedangkan Romiszowski, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih media pembelajaran yaitu: 1) metode pembelajaran yang digunakan; 2) tujuan pembelajaran; 3) karakteristik pembelajaran; 4) aspek kepraktisannya (biaya dan waktu); 5) faktor pemakaian.¹⁴

Media yang baik adalah media yang secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran serta praktis dan mudah digunakan. Berikut ini akan

⁸Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 165-166

⁹Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 210-211

¹⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 2.

¹¹Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,...Pada tanggal 15 Juni 2018

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1797.

¹³Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,...Pada tanggal 15 Juni 2018

penulis uraikan beberapa syarat sekaligus ciri media dan sumber belajar yang baik.

1. Menarik dan menyenangkan baik dari segi warna maupun bentuk
2. Tumpul (Tidak Tajam) Bentuknya
3. Ukuran disesuaikan Anak
4. Tidak Membahayakan Anak
5. Dapat Dimanipulasi

Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Media membangkitkan keinginan dan minat baru, media membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak. Media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi/ isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran dikelas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media, tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua pembelajaran.

Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. dalam proses pembelajaran ada tiga komponen yaitu:

- a. Pembelajaran (guru, instruktur dan tutor) yang berfungsi sebagai komunikator,
- b. Pembelajar (siswa, kanak-kanak/ peserta didik) yang berperan sebagai obyek penerima informasi.
- c. Bahan ajar yang merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan,
- 2) Mengatasi keterbelakangan ruang,
- 3) Mengatasi sifat pasif siswa.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan

suatu hal yang sudah pasti kebenarannya, bahwa pembelajaran harus sebanyak-banyaknya berinteraksi pada sumber belajar (buku, internet, yang berhubungan dengan pengetahuan). Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal.¹⁵

Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan lisan beralah)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya :
 1. Objek yang terlalu besar –bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model.
 2. Objek yang kecil –dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dan dibantu dengan time-lapse atau high-speed photography
 4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 5. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka Media Kalender ini sudah memenuhi standar, karena sesuai dengan tujuan materi yang akan dicapai,

¹⁴Ahmad Multazam, Makalah Media Pembelajaran, ... Pada tanggal 15 Juni 2018

¹⁵Ahmad Multazam, Makalah Media Pembelajaran, ... Pada tanggal 15 Juni 2018

media kalender ini berorientasi pada peserta didik, mediana sangat efektif jika digunakan dan biaya pengadaannya sangat terjangkau baik oleh guru atau peserta didiknya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas, atau sering juga disebut classroom action research merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.¹⁷

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pengamatan tentang pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Gagne mendefinisikan media dalam lingkup pembelajaran, yakni berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁸

Pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi terungkap kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya menumbuh kembangkan kemampuan dalam menulis, membaca, dan berhitung anak, maka penelitian ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak melalui pemanfaatan pada media kalender.

Pengetian kalender adalah sebuah sistem untuk

memberi nama pada sebuah periode waktu, (seperti hari sebagai contoh). Nama-nama hari dikenal sebagai tanggal kalender. Pada media yang ada yaitu media kalender disini memuat dari berbagai tema pembelajaran yang di modifikasi dan diajarkan untuk anak-anak disekolah PAUD, sehingga kalender ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam situasi kelas (classroom setting) dalam tatanan setting ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yakni meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan di kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kab. Kaur yang berjumlah 14 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 66,57 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 71,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. Pada Siklus 1 pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. Pada Siklus II pertemuan 1 lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 86,29 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71% dengan kriteria sangat tinggi. Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 87,5, dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada pra siklus, siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan yang didapat sudah

¹⁶ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 18

¹⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 7-9.

¹⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2014), h. 6

¹⁹ Arif S. Sadiman, *Media ...*, h. 190

mencapai target ketuntasan belajar yaitu 92,85%. Melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, anak memiliki mandiri dan keberanian dalam mengaplikasikan media.. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender tersebut dapat membantu anak dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG anak.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG. kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media kalender ini sangat efektif digunakan untuk menumbuhkan kemampuan CALISTUNG anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Igea Siswanto dan Sri Lestari dalam bukunya pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif belajar CALISTUNG dan bahkan Sains kini tidak perlu dianggap tabu bagi anak usia dini. Persoalan terpenting adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain, bahkan memang berbentuk sebuah permainan. memang benar jika CALISTUNG diajarkan seperti halnya orang dewasa belajar, besar kemungkinan hal itu berakibat fatal. Anak-anak bisa kehilangan gairah belajar karena menganggap pelajaran itu sangat sulit dan tidak menyenangkan.²⁰

Selain itu analisis indikator hasil belajar pada pemanfaatan media kalender dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG anak, seperti dapat menyebutkan jenis gambar yang ada pada media kalender, anak dapat menyebutkan abjad yang terdapat pada gambar transportasi dan gambar sayuran, anak dapat menyebutkan angka 10-20 pada media kalender, anak dapat menempelkan gambar pada media kalender, anak dapat menuliskan angka jumlah kendaraan yang ada pada media kalender serta anak juga dapat bercerita tentang pengalaman yang mereka punya sesuai dengan tema pembelajaran yang terdapat pada media kalender.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan di kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri

Desa Padang Panjang Kab. Kaur yang berjumlah 14 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 55,64 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 59,57 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. Pada Siklus 1 pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 67,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. Pada Siklus II pertemuan 1 lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81,93 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71% dengan kriteria sangat tinggi. Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 85,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada pra siklus, siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan yang didapat sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 92,85%. Melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, anak memiliki mandiri dan keberanian dalam mengaplikasikan media. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender tersebut dapat membantu anak dalam menumbuhkan kemampuan CALISTUNG anak.

Daftar Pustaka

- Adam Faroqi dan Barikly Maula, 2014, Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung).
- Ahmad Susanto, 2014, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2014, Media Pendidikan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azar Arsyad, 2003 Media Pembelajaran, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003, Dasar-Dasar

²⁰Igea Siswanto dan Sri Lestari, Pembelajaran Atraktif dan 100 permainan kreatif (CV Andi Offset :2012), h.11

- Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data, Penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press.
- Aqib Z, dkk. 2012 Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, 2012, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Daryanto, 2010 Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan, Yogyakarta: Gava Media.
- Kunandar, 2008, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jakarta: Kamil Pustaka.
- Masnur Muslich, 2009, Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar Latif, dkk, 2014, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Mursid, 2015, Belajar dan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1991, Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya Bandung: Sinar Baru.
- Novan Ardy Wiyani, 2016, Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.
- Nurbiana Dhieni, dkk, 2015 metode pengembangan bahasa, Banten: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010, Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 66 No. 17.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat 10.
- Ratna Pangastuti, 2014, Edutainment PAUD, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Megawangi, 2012, Menyemai Benih Karakter, Bogor : Indonesia Heritage Foundation.
- , 2014, Kelekatan Ibu-Anak Kunci Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Sadiman Arief .S.dkk, 2014 Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Igra dan Lestari Sri, 2012, Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soekidjo, Notoatmodjo, 2013, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT Indks.
- Sutansi, Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media FLASH CARD, tahun 2012, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah Podi SI Pendidikan Guru Anak Usia Dini
- Sugiono, 2011 Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto dkk, 2014, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi, 2014, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.